

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum tidak mengkaji topik penelitian.¹ Metode penelitian juga merupakan strategi umum yang digunakan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab dan memecahkan persoalan yang dihadapi.² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antar data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.³

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif RnD*, (Bandung : Alfa Beta, 2005), hal 02

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 04

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data yang telah ditemukan di lapangan. Data tersebut dihimpun dengan pengamatan yang mendetail dan disertai catatan hasil wawancara serta analisis dokumen. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Deddy Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan berupa deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 146.

Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵

Kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (*holistik*).⁶

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Penanganan Anak Hiperaktif untuk Mencapai Visi di MIN 1 Kota Kediri. Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek

⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hal. 3-

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 41

yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.⁷ Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif.⁹ Peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengobservasi tentang bagaimanakah pelaksanaan strategi penanganan anak hiperaktif untuk mencapai visi di MIN 1 Kota Kediri.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Kediri. Penelitian ini dilaksanakan sesuai pembahasan yaitu tentang strategi penanganan anak

⁷ Sanafiah Faishal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal.18

⁸ Nana Sudjana. Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995) hal.65

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-28, hal. 04

hiperaktif untuk mencapai visi di MIN 1 Kota Kediri. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada data awal hasil observasi lapangan atau *pre research*, dimana MIN 1 Kota Kediri adalah salah satu sekolah khusus yang berhasil menerapkan strategi/ metode-metode pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus seperti ADHD.
- b. Kepala sekolah dan guru-guru sekolah khusus MIN 1 Kota Kediri ini terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.
- c. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian tentang strategi penanganan anak hiperaktif untuk mencapai visi di MIN 1 Kota Kediri.

D. Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁰ Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah strategi penanganan anak hiperaktif adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 26

yang non kualitatif.¹¹ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹²

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarahkan penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.¹³

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹⁴

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 223

¹³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hal. 31

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang disajikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta permasalahan yang ada dalam penelitian ini. maka yang menjadi populasi yang akan dipilih adalah:

1. Sumber Primer

- a. Kepala madrasah MIN 1 Kota Kediri untuk memperoleh gambaran umum tentang sekolah tersebut, informasi tentang visi dan fungsi tenaga Kependidikan Yayasan.
- b. Guru pendamping anak hiperaktif untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa hiperaktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, prestasi belajar siswa hiperaktif dan informasi lainnya yang berhubungan dengan siswa hiperaktif untuk mencapai visi madrasah.

2. Sumber Sekunder

- a. Orang Tua : untuk mengetahui riwayat anak hiperaktif untuk mengetahui kebiasaan siswa hiperaktif ketika di rumah, hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak hiperaktif, untuk mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai siswa hiperaktif di rumah dan segala sesuatu yang menyangkut anak tersebut.
 - b. Klien, adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan bimbingan dan konseling serta terapi.
-

Informasi yang diperoleh dari klien antara lain adalah:

- 1) Ingin mengetahui secara lengkap hal yang disukai dan tidak disukaikonseli.
- 2) Ingin mengetahui penyebab terjadinya sulitnya berkonsentrasi ketikabelajar.
- 3) Ingin mengetahui kebiasaan-kebiasaan klien.

Di sini juga dijelaskan fungsi dari peneliti dan Guru Pendamping yang ada, adapun fungsi dari peneliti adalah seseorang yang melakukan penelitian yang di bantu oleh Guru Pendamping atau terapis yang bersangkutan. Sedangkan Guru Pendamping atau terapis disini fungsinya adalah sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping klien. Dalam perannya membantu klien mengatasi masalah- masalah yang sedang dihadapinya, sehingga klien dapat secara sadar dan dapat berusaha mandiri mengembangkan atau meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Sugiono menyebutkan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Uji *Credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilatas menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat

kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Menurut Sugiyono uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan member check, yang ditujukan untuk menguji kecocokan antara konsep penelitian dengan responden untuk data penelitian. Proses member check ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Tujuannya ialah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda-beda atas data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Uji terhadap ketetapan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaianya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono uji dependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian

tersebut. Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbasis program akselerasi. Proses ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: memperluas harapan awal penelitian, memfokuskan penelitian dengan cara melihat sumber data lain, membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan, serta melaporkan proses pengumpulan data tersebut selama penelitian.

Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback (dalam Djam'an Satori dan AanKomariah) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda.

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitiannya dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan atau observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam. Sehingga mengetahui aspek yang penting. Terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - b. Triangulasi metode, peneliti melakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data

yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.¹⁵

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan triangulasi.

1. Wawancara Mendalam

Merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 103

mendalam yang merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹⁶ Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi.

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalan secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalan yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan.

Esternberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:¹⁷

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 319

mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Suatu wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun variabel tersebut menurut yaitu: (1) pewawancara; (2) responden; (3) materi wawancara, dan (4) hubungan antara pewawancara dengan responden.¹⁸

Secara aplikatif dalam penelitian ini akan dilakukan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada instrumen dan metode penelitian yang dipakai

¹⁸ Zuriah Nuzul, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.179

oleh peneliti dimana data sangat bergantung pada pemahaman peneliti bukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket dalam menemukan data.

Teknik wawancara juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi ada beberapa kekurangan teknik wawancara, yaitu:¹⁹

d. Kelebihan Teknik Wawancara

- 1) Sebagai salah satu teknik yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi.
- 2) Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan subyek, selama dapat memberikan jawaban.
- 3) Hampir seluruh penelitian sosial, selalu digunakan sebagai metode pelengkap. Karena sifat keluwesan, metode wawancara cocok dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner.

e. Kekurangan Teknik Wawancara

- 1) Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan subyek.
- 3) Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.

¹⁹ Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 97

2. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²³ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melihat/terjun langsung ke lapangan. Senada dengan Djam'an Satori dan Aan Komariah, yang mengatakan bahwa:²⁰ Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Observasi memberi peluang pada peneliti untuk menggali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitiannya. Dengan pengamatan langsung, peneliti bisa mengembangkan satu perspektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konteks yang sedang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan, tetapi peneliti harus dilatih terlebih dahulu sebelum melakukan observasi sehingga akan menghasilkan data yang baik. Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:²¹

²⁰ Ida Bagoes Mantra, *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004). Hal 82

²¹ *Ibid*, hal. 107

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode atau aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikkan rutinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi. Misalnya dalam budaya akademik Amerika, rutinitas itu antara lain empat hal, yaitu: presentasi di depan kelas, diskusi kelompok, partisipasi kelas, dan berkonsultasi

Secara aplikatif observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang terstruktur. Jadi peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut dan juga instrument observasi telah dipersiapkan secara sistematis.

Mengetahui hal-hal aktual dari pelaku-pelaku sebenarnya, dari pembicaraannya, dari sikap dan perilakunya, hanya bisa dilakukan dengan observasi. Namun demikian, bukan berarti observasi sempurna tidak ada kelemahan dari sudut teknik penelitian.

Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan teknik observasi menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah yaitu:

a. Kelebihan observasi

- 1) Peneliti mengetahui kejadian sebenarnya sehingga informasinya diperoleh langsung dan hasilnya akurat.
- 2) Peneliti dapat mencatat kebenaran yang sedang terjadi.
- 3) Peneliti dapat memahami substansi sehingga ia dapat belajar dari pengalaman yang sulit dilupakan.
- 4) Memudahkan peneliti dalam memahami perilaku yang kompleks.
- 5) Bagi informan yang tidak memiliki waktu masih bisa memberikan kontribusi dengan mengizinkan untuk diobservasi.
- 6) Observasi memungkinkan pengumpulan data yang tidak mungkin dilakukan oleh teknik lain.

b. Kekurangan observasi

- 1) Memakan waktu lama.
- 2) Tergantung kepada keliwaian pengamat. Jika pengamatnya kurang *kualified* dapat menimbulkan bias dan data bisa terdistorsi.
- 3) Observer apalagi yang dikenal dan disegani bisa mempengaruhi perilaku partisipan sehingga situasinya bisa menjadi di buat-buat dan kaku.
- 4) Observer berperan serta kurang memiliki waktu untuk membuat catatan hasil pengamatannya
- 5) Menghasilkan data yang banyak dan kadang tidak sistematis sehingga menyulitkan peneliti untuk menganalisisnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen dan sebagainya.³² Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang ada dengan data yang akan dikumpulkan.²²

Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual tentang manajemen akselerasi. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang melengkapi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berikut ini kelebihan dan kekurangan²³:

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu prosedur penelitian edisi 1)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 64

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, hal. 120

a. Kelebihan Dokumentasi

- 1) Pilihan alternatif, untuk subyek penelitian tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data).
- 2) Tidak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan seorang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data.
- 3) Untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
- 4) Besar sampel, dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil.

b. Kekurangan Dokumentasi

- 1) Biasanya data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan atau tidak ada (disembunyikan).
- 2) Tersedia secara selektif, tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca ulang oleh orang lain. Tidak komplit, data yang terdapat dalam dokumen biasanya tidak lengkap.
- 3) Format tidak baku, format yang ada pada dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat pada penelitian, disebabkan tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya Analisis

data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap yaitu:²⁴

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk:²⁵

- a. Mengidentifikasi: Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data.
- b. Mengkonstruksi: Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis.
- c. Pengelompokkan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variable.
- d. Mengkoding: Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R & D*, (Bandung: alfabeta, 2009), 246

²⁵ Milles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif (tentang metode-metode baru)*, (Jakarta: UI-Press., 1992), hal. 48

Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, ini merupakan kegiatan kontinyu dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan responden

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.”²⁶ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

2. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.²⁷

²⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hal. 151

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*...hal. 365 lihat juga pada Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), hal. 326.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Diantara tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller dalam Moleong ada tiga tahapan, yaitu : tahap invention, discovery, dan interpretation. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah “Strategi penanganan anak hiperaktif untuk mencapai visi di MIN 1 Kota Kediri”. Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan grend tour observation. Adapun tahapan-tahapannya yang diidentifikasi oleh peneliti adalah :

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan.
- b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Kota Kediri
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang. Selain itu, peneliti harus menyiapkan: 1) surat izin instansi, 2) identitas diri, 3) perlengkapan penelitian seperti: camera, tape recorder, buku tulis, bolpoin, dan lain sebagainya, 4) peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap yang berwenang diwilayah penelitian.
- d. Melakukan penjajakan dan menilai tempat penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi.

2. Tahap *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian turut serta melihat, memantau, meninjau aktivitas anak hiperaktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Memahami tempat penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki tempat penelitian, dalam hal ini hubungan antara peneliti dengan subjek harus baik agar mendapatkan informasi yang valid.
- c. Pelaksanaan penelitian sambil mengumpulkan data penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melihat hasil tes psikologi siswa hiperaktif. Pencarian data dilapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi. Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai subyek penelitian.²⁸

3. Tahap *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penyusunan, pengolahan serta penafsiran yang menghubungkan data dengan masalah peneliti. Namun pada bab ini hanya dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci

²⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 37